

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi di RA Al-Qalam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut jawaban atas rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini:

1. Kemampuan awal kerja sama anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qalam sebelum diberikan perlakuan berada dalam kategori sedang dengan rata-rata 16,9, dan belum berkembang secara optimal di seluruh aspek. Terlihat dari skor *pretest* yang menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama anak di RA Al-Qalam belum optimal.
2. Kemampuan akhir kerja sama anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qalam dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa pemberian *treatmen* berupa ragam permainan tradisional memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun. Mayoritas anak mengalami peningkatan ke kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menguatkan bahwa permainan tradisional merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan secara budaya untuk menumbuhkan kerja sama anak usia dini.
3. Kemampuan awal kerja sama anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qalam sebelum pembelajaran tidak menggunakan ragam permainan tradisional menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama anak usia dini berkembang secara terbatas, dan dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dalam menstimulasi interaksi sosial.
4. Kemampuan akhir kerja sama anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qalam sebelum pembelajaran tidak menggunakan ragam permainan tradisional menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata tetap pada kategori sedang, dengan sebagian anak masih berada pada kategori rendah hingga sangat rendah. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran konvensional kurang mampu menstimulasi perkembangan kerja sama anak secara menyeluruh.

5. Permainan tradisional terbukti meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini dengan rata-rata N-gain 0,592 dalam kategori sedang, meskipun efektivitas masih terbatas. Sebaliknya, kelas kontrol menunjukkan penurunan skor kerja sama dengan N-gain negatif, menandakan bahwa pembelajaran konvensional tidak efektif.
6. Penerapan permainan tradisional di kelas eksperimen menunjukkan perkembangan bertahap, hari pertama anak mulai berinteraksi dan menaati aturan, hari kedua anak belajar strategi dan peduli teman, dan hari ketiga anak semakin kompak, percaya diri, serta mampu berbagi tugas. Alur ini membuktikan permainan tradisional efektif menumbuhkan kerja sama anak usia 4–5 tahun.
7. Di kelas kontrol, hari pertama kerja sama hanya muncul saat berbagi alat tulis, hari kedua interaksi dan empati hampir tidak tampak karena aktivitas individual, dan hari ketiga kreativitas muncul namun kerja sama tetap minim. Alur ini menunjukkan kegiatan konvensional tidak efektif menstimulasi kerja sama anak.
8. Berdasarkan hasil keseluruhan temuan ini mengidentifikasi bahwa ragam permainan tradisional berperan penting dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak, menjadikannya strategi pembelajaran yang layak dan direkomendasikan dalam praktik pendidikan anak usia dini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh ragam permainan tradisional terhadap kemampuan kerja sama anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qalam, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan kedepannya.

1. Untuk pendidik disarankan agar lebih aktif mengintegrasikan berbagai jenis permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran sebagai media stimulasi sosial dan kerja sama anak usia dini. Permainan tradisional seperti gobak sodor dan bakiak terbukti mampu menumbuhkan semangat kolabratif dan nilai sosial dalam diri anak.

2. Diharapkan dapat menyediakan waktu khusus untuk mengembangkan aktivitas permainan tradisional secara terencana, agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar jumlah peserta yang lebih banyak, pemilihan variasi permainan tradisional yang digunakan lebih diperluas untuk menguji efektivitas jenis-jenis lainnya.